

Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Tanjung Rambutan

*Revitalizing Family Medicinal Plants in Tanjung Rambutan Village*

Novian<sup>1\*</sup>, Ahmad Sarijal<sup>2</sup>, Alfi Rahmi Yulianti<sup>3</sup>, Elvita Pratiwi<sup>4</sup>, Fanny Alfrida Oktaviana<sup>5</sup>, Henni Sriwahyuni Pritama Lamban Gaol<sup>6</sup>, Islahul Adila Rahma<sup>7</sup>, Lukman<sup>8</sup>, Muhammad Reza Firdaus<sup>9</sup>, Putri Zalika Wulandari<sup>10</sup>, Stevanie Aurelia Anata<sup>11</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Riau, <sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>3</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, <sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau <sup>5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, <sup>6</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, <sup>7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

<sup>8</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, <sup>9</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>10</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, <sup>11</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

\* [novian@lecturer.unri.ac.id](mailto:novian@lecturer.unri.ac.id), [ahmad.sarijal4375@student.unri.ac.id](mailto:ahmad.sarijal4375@student.unri.ac.id), [alfi.rahmi3942@student.unri.ac.id](mailto:alfi.rahmi3942@student.unri.ac.id), [elvita.pratiwi4806@student.unri.ac.id](mailto:elvita.pratiwi4806@student.unri.ac.id), [fanny.alfrida2602@student.unri.ac.id](mailto:fanny.alfrida2602@student.unri.ac.id), [henni.sriwahyuni5326@student.unri.ac.id](mailto:henni.sriwahyuni5326@student.unri.ac.id), [islahul.adila4267@student.unri.ac.id](mailto:islahul.adila4267@student.unri.ac.id), [lukman3091@student.unri.ac.id](mailto:lukman3091@student.unri.ac.id), [lukman3091@student.unri.ac.id](mailto:lukman3091@student.unri.ac.id), [putri.zalika4266@student.unri.ac.id](mailto:putri.zalika4266@student.unri.ac.id), [stevanie.aurel0600@student.unri.ac.id](mailto:stevanie.aurel0600@student.unri.ac.id)

Korespondensi penulis : \* [novian@lecturer.unri.ac.id](mailto:novian@lecturer.unri.ac.id)

**Article History:**

Received: 10 September 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 01 Oktober 2023

**Keywords:** Village; medicinal; plants; health; urbanization; revitalizing.

**Abstract:** Tanjung Rambutan is one of the villages in Kampar sub-district, Kampar district, Riau Province. The village consist of 4 hamlets, 16 neighborhood associations and 8 community associations. Most of the people of Tanjung Rambutan village work as farmers. Thus, many people in Tanjung Rambutan village are familiar with Family Medicinal Plants. In every hamlet, there are already family medicinal plants, but they are not properly managed and cared for. This Family Medicinal Plant needs to be developed because it is not only used as a spice or cooking ingredient but Family Medicinal Plants can be used as an alternative to maintain and care our health naturally. Family medicinal plants have an essential role in maintaining public health naturally. However, in recent years, the use and maintenance of Family Medicinal Plants has experienced challenges, such as the decline of tradisional knowledge, urbanization, and a shift in interest towards modern medicines. Therefore, Riau University KKN students in Tanjung Rambutan Villages revitalizing or improving the management and use of family medicinal plants is essential to ensure the continued use of the family medicinal plants (TOGA).

**Abstrak**

Desa Tanjung Rambutan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa tersebut terdiri dari 4 Dusun, 16 RT dan 8 RW. Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Rambutan berprofesi sebagai petani. Dengan demikian sudah banyak masyarakat Desa

\* Novian, [novian@lecturer.unri.ac.id](mailto:novian@lecturer.unri.ac.id),

Tanjung Rambutan yang mengenal TOGA atau Tanaman Obat Keluarga. Bahkan disetiap dusunnya sudah terdapat TOGA, namun tidak dibenahi dan dirawat dengan baik. Padahal Tanaman Obat Keluarga ini perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai bahan rempah atau masakan, tetapi Tanaman Obat Keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan kita secara bersama. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat secara alami. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan dan pemeliharaan TOGA telah mengalami tantangan, seperti penurunan pengetahuan tradisional, urbanisasi dan pergeseran minat menuju obat-obatan modern. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Universitas Riau Tahun 2023 di Desa Tanjung Rambutan melakukan revitalisasi atau pembenahan dalam pengelolaan dan pemanfaatan TOGA menjadi penting guna memastikan keberlanjutan pemanfaatan tanaman.

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga; dibenahi; alternatif; kesehatan; pemeliharaan; revitalisasi; pemanfaatan.

## **PENDAHULUAN**

Menurut (Rahmawati et al., 2019) Indonesia termasuk negara agraris. Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat ditanam. Tanaman tidak hanya berguna sebagai bahan makanan dan hiasan, tetapi juga berguna untuk penyembuhan dan pengobatan. Jauh sebelum para ahli dan ilmuwan menemukan berbagai obat dengan bahan kimia, telah diketahui bahwa beberapa tanaman memiliki kemampuan menyembuhkan dan efek positifnya sebagai obat. Tidak perlu menanam tanaman ini di tempat yang sulit tetapi kita dapat membudidayakan sendiri di rumah yang disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup ini adalah upaya untuk mencegah dan mengobati penyakit secara mandiri dengan menggunakan tanaman obat yang ada di rumah.

Menurut (Nugraha et al., 2015), Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tanaman obat terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Oleh karena itu, kita memiliki potensi besar untuk mengembangkan tanaman obat keluarga ini. Keanekaragaman hayati Indonesia sangat kaya. Lebih dari seribu spesies tumbuhan dapat hidup di sana dan digunakan sebagai bahan obat. Akibatnya, tanaman obat keluarga memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia.

Di Riau tepatnya di Kabupaten Kampar, terdapat Desa yang bernama Tanjung Rambutan. Desa Tanjung Rambutan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini terdiri dari 4 Dusun, 16 RT dan 8 RW. Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Rambutan berprofesi sebagai petani. Dengan demikian sudah banyak masyarakat Desa Tanjung Rambutan yang mengenal TOGA atau Tanaman Obat Keluarga. Bahkan disetiap dusunnya sudah terdapat TOGA namun tidak dibenahi dan dirawat dengan baik. Padahal

Tanaman Obat Keluarga ini perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai bahan rempah atau masakan, tetapi Tanaman Obat Keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan kita secara alami seperti tanaman serai, kunyit, kencur, jahe, sirih, temulawak, binahong, ginseng, daun katarak, daun betadine, bawang dayak, kumis kucing, dan lain-lain

Oleh karena itu, Mahasiswa KKN Universitas Riau Tahun 2023 melakukan revitalisasi atau pembenahan dan penanaman ulang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada beberapa dusun yang ada di Desa Tanjung Rambutan terfokusnya pada Dusun I. Dengan adanya revitalisasi atau pembenahan dan penanaman ulang TOGA ini masyarakat dapat memanfaatkan tanaman tersebut dengan baik, dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat berpotensi merevitalisasi usaha kecil menengah seperti usaha jamu atau rempah-rempah lainnya seperti yang dikemukakan oleh (Darnia et al., 2022)

## **METODE**

Artikel tentang revitalisasi Tanaman Obat Keluarga di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Provinsi Riau ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan yang menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2012), metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat/dusun yang ada di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Pemilihan beberapa tempat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Tanjung Rambutan ini merupakan salah satu Desa yang menerapkan pengobatan tradisional. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli-Agustus 2023.

Penelitian ini menggunakan data tentang jenis tanaman yang ada di pekarangan, tanaman yang direvitalisasi, pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan pendapat masyarakat Desa Tanjung Rambutan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang berarti sumber data dan informasi yang dikumpulkan langsung dilapangan, seperti wawancara dan informasi dari informan.

Menurut (Harefa et al., 2020), tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, sehingga prosedur pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian. Jika kita tidak tahu cara mengumpulkan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah 1) Observasi; dalam penelitian ini, observasi berarti melakukan pengamatan langsung pada subjek penelitian. 2) Wawancara; metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat tentang Tanaman Obat Keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, yang berarti bahwa beberapa pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan digunakan sebagai pedoman untuk proses wawancara. 3) Dokumentasi; untuk menyempurnakan data hasil observasi dan wawancara, maka penulis mengumpulkan data berupa foto maupun video dengan menggunakan kamera Handphone.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Rambutan berjalan dengan lancar. Program kerja ini dinilai masyarakat sangat bermanfaat untuk mereka dalam memanfaatkan tanaman tersebut dengan baik, selain itu masyarakat dapat menjadikan TOGA ini sebagai penghias pekarangan rumah sehingga terlihat lebih asri. Program kerja kegiatan merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Rambutan ini dikerjakan selama kurang lebih 6 hari. Adapun rincian pelaksanaan program kerja yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan**

No.	Uraian Kegiatan	Lokasi
1.	Survei lokasi yang terdapat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	POSKESDES Desa Tanjung Rambutan, Rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun 1, dan Rumah Ibu Dusun II.
2.	Pembenahan dan penanaman kembali tanaman obat (jahe, serai, bawang dayak, kencur dan masih banyak lagi)	POSKESDES Desa Tanjung Rambutan
3.	Pembenahan dan penanaman kembali tanaman obat (serai, kunyit, kencur, jahe, bawang dayak, binahong merah dan masih banyak lagi)	Rumah Ibu Dusun II
4.	Pembenahan dan penanaman kembali tanaman obat (serai, kunyit, kencur, jahe, sirih, temulawak, binahong, ginseng, daun katarak, daun betadine, bawang dayak, kumis kucing dan masih banyak lagi)	Rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I
5.	Melakukan pengecatan pagar Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I
6.	Pemasangan spanduk TOGA	Rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I

Hari pertama yaitu survei lokasi yang terdapat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanjung Rambutan. Lokasi tersebut terdapat di POSKESDES Desa Tanjung Rambutan, Rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun 1, dan Rumah Ibu Dusun II. Survei lokasi dilakukan selama 1 hari dan berjalan dengan baik dan efektif.

Hari kedua yaitu pembenahan dan penanaman kembali Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ada di POSKESDES Desa Tanjung Rambutan. Kegiatan pertama yaitu membersihkan rumput-rumput liar yang terdapat di sekitar pekarangan TOGA dan mencabut tanaman obat yang sudah layu dan mati, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat yang baru untuk mengganti tanaman yang sudah layu dan mati tadi. Tanaman obat yang ditanam yaitu jahe, serai, bawang dayak, kencur, dan lain-lain. Kegiatan TOGA di POSKESDES ini dibantu oleh Bapak Sekretaris Desa, Ibu Kades, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan efektif.



**Gambar 1** survei lokasi

Hari ketiga yaitu pembenahan dan penanaman kembali Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang berlokasi di rumah Ibu Kadus II Desa Tanjung Rambutan. Kegiatan ini juga dibantu oleh Bapak Sekretaris Desa, Ibu Kades dan ibu-ibu PKK. Kegiatan pertama yaitu membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar pekarangan TOGA dan mencabut tanaman obat yang sudah layu dan mati, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat yang baru untuk

## *Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Tanjung Rambutan*

mengganti tanaman obat yang sudah layu dan mati tadi. Tanaman obat yang ditanam yaitu jahe, serai, bawang dayak, kencur, kunyit dan binahong merah.



**Gambar 2 pembersihan dan penanaman 1**

Hari keempat yaitu pembersihan dan penanaman kembali Tanaman Obat keluarga (TOGA) yang berlokasi di rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I Desa Tanjung Rambutan. Kegiatan pertama yaitu membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar pekarangan TOGA dan mencabut tanaman obat yang sudah layu dan mati, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat yang baru untuk mengganti tanaman obat yang sudah layu dan mati tadi. Tanaman obat yang ditanam yaitu serai, kunyit, kencur, jahe, sirih, temulawak, binahong, ginseng, daun katarak, daun betadine, bawang dayak, kumis kucing, dan masih banyak lagi.



**Gambar 3 pembersihan dan penanaman 2**

Hari kelima yaitu melakukan pengecatan pagar dipekarangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang berlokasi di rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I Desa Tanjung Rambutan. Kegiatan pengecatan pagar ini berjalan dengan lancar dan efektif.



**Gambar 4 pengecatan pagar**

Hari keenam yaitu pemasangan spanduk di pagar TOGA rumah Ibu Helniwati, Amk. Dusun I Desa Tanjung Rambutan. Kegiatan tersebut juga berjalan dengan lancar dan efektif.



**Gambar 5 spanduk di pagar TOGA**

Hasil nyata yang didapatkan dari program kerja Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga ini yaitu masyarakat Desa Tanjung Rambutan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya tanaman obat ini, dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat berpotensi merevitalisasi usaha kecil menengah seperti usaha jamu atau rempah-rempah lainnya, masyarakat juga mengetahui nilai ekonomis dan tingkat aman dari Tanaman Obat Keluarga ini, serta dapat mengurangi pengonsumsi obat kimia yang memiliki efek jangka panjang bagi tubuh mereka.

## **KESIMPULAN**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Tanaman Obat Keluarga sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya Desa Tanjung Rambutan. Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dengan demikian membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini sama saja dengan melestarikan kearifan yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan merevitalisasikan Tanaman Obat Keluarga di Desa Tanjung Rambutan ini juga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat berpotensi merevitalisasi usaha kecil menengah seperti usaha jamu dan rempah-rempah lainnya, masyarakat juga mengetahui nilai ekonomi dan tingkat aman dari Tanaman Obat Keluarga, dapat mengurangi pengkonsumsian obat kimia yang memiliki efek jangka panjang bagi tubuh serta dapat membuat pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih bermanfaat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Darnia, M. E., Prasetya, B. G., Anggraini, S., Defia, I., Silvi, Y., Yurrahma, A., Sirait, N. S., Saragi, O., Apriani, N., Purba, M., & Andriani, A. S. (2022). Pemanfaatan TOGA Dalam Pembuatan Jamu “Kita Sehat” di Desa Pinang Sebatang Pada Era New Normal. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(4). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.43>
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Nugraha, S. P., Wanda, ;, & Agustiningsih, R. (2015). PELATIHAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). SOSIALISASI, PENYULUHAN, PENANAMAN, DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 389–394. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.617>